

Lampung Post

Tribun Lampung

Halaman

Radar Lampung

5

Tanggal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Bulan	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES	2021
				<input checked="" type="checkbox"/>									

Mustafa Sebut Gunadi Minta Rp 2,5 M untuk Ketok Palu

BANDAR LAMPUNG, TRIBUN - Terdakwa kasus dugaan suap mantan Bupati Lampung Tengah (Lamteng) Mustafa membantah uang Rp 1,5 miliar untuk Ketua DPD Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) Lampung Gunadi Ibrahim merupakan kompensasi terkait Pilkada 2015. Ia menyebut pemberian uang itu untuk 'ketok palu' pengajuan pinjaman dana ke PT Sarana Multi Infrastruktur (SMI).

Mustafa menyatakan hal tersebut menanggapi berita acara pemeriksaan (BAP) terhadap Gunadi yang dibacakan dalam sidang kasus dugaan suap di Pengadilan Negeri Tanjungkarang, Bandar Lampung, Kamis (29/4).

Sidang yang digelar secara telekonferensi ini beragendakan mendengarkan keterangan saksi. Saksi yang dihadirkan sedianya berjumlah delapan orang. Namun, dua saksi dari jaksa penuntut umum (JPU) Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) tidak hadir, yaitu Ketua DPD Partai Gerindra Lampung Gunadi Ibrahim dan Wakil Ketua DPW Partai Nasional Demokrat (NasDem) Lampung Johanes Bastista Geovani. Gunadi tak hadir karena sakit stroke, sedangkan Bastista Geovani masih dalam pemulihan setelah dikeroyok orang tak dikenal pada 2019.

Sementara enam saksi lainnya adalah saksi a de charge (meringankan) dari terdakwa, yaitu Ketua Garda Perempuan Malahayati, organisasi sayap Partai NasDem, Vont Renata Hasyim Asngari, Yahya, Akhyat Bisrun Zulkifli, dan Sagio.

Lantaran dua saksi dari JPU KPK tidak hadir, maka JPU hanya membacakan BAP terhadap dua saksi tersebut. Dalam pembacaan BAP terungkap Gunadi menerima uang Rp 1,5 miliar sebagai kompensasi Pilkada Lamteng 2015.

"Saya pernah terima uang

di kantor DPD Gerindra antara Oktober atau November 2017," beber JPU KPK Taufiq Ibnugroho membacakan BAP Gunadi.

JPU Taufiq melanjutkan, malam sekitar pukul 21.00 WIB, Gunadi dihubungi oleh anggota DPRD Lamteng Zainudin yang meminta bertemu.

"15 menit kemudian, Zainudin datang menemui. Kemudian, kami berbicara empat mata dan menyampaikan ada uang Rp 1,5 miliar, bantuan dari Mustafa," sebut JPU Taufiq.

Uang tersebut lalu dimasukkan ke dalam mobil Gunadi oleh Zainudin. "Maksud tujuan bantuan itu, pada tahun 2015, saya mengikuti Pilkada Lamteng. Hasil akhirnya, kalah. Ketika kalah, saya ucapkan selamat atas kemenangan dan datang dalam pelantikan Mustafa," lanjut JPU Taufiq.

Beberapa hari kemudian, Gunadi bertemu Mustafa di Bandara Radin Inten II, Natar Lampung Selatan. "Saat bertemu, Mustafa menyampaikan akan membantu sejumlah dana. Saya nggak tahu jumlahnya. Tapi saya sampaikan terima kasih," terus JPU Taufiq seraya menambahkan, Gunadi mengembalikan uang Rp 1,5 miliar itu ke rekening KPK.

Menanggapi BAP Gunadi tersebut, terdakwa Mustafa menyebut Gunadi meminta setoran hingga Rp 2,5 miliar untuk persetujuan kelok palu' terkait pengajuan pinjaman ke PT SMI, bukan terkait Pilkada Lamteng 2015.

"Pada prinsipnya, saya nggak ada utang piutang dengan Gunadi. Tapi, karena ada permintaan dan belum bisa dipenuhi, sehingga Rp 1,5 miliar," ucap Mustafa. "Maka, perintah kepada Zainudin, (pengajuan pinjaman ke PT SMI) nggak boleh ditandatangani," sambungnya.

Kembali ke BAP Gunadi, JPU Taufiq mengungkapkan

anggota DPRD Lamteng dari Fraksi Gerindra Ria Agusria sempat berkonsultasi dengan Gunadi terkait 'ketok palu' alias tanda tangan pengesahan pinjaman ke PT SMI. "Seingat saya, Ria Agusria menyampaikan soal pinjaman pemerintah daerah (Pembda Lamteng). Saya sampaikan, kalau setuju, tanda tangan. Tapi nggak disampaikan pinjaman ke siapa," beber Taufiq merujuk BAP Gunadi.

JPU Taufiq melanjutkan pembacaan BAP terkait tanggapan Gunadi setelah mendengar hasil sadapan percakapan antara Gunadi dengan Zainudin, anggota DPRD Lamteng. "Saya hubungi Zainudin terkait anggota DPRD Lampung Tengah Slamet dan Zainul baru datang ke rumah menanyakan soal pinjaman daerah dan kendaraan," papar Taufiq. "Saya sampaikan, menunggu instruksi Zainudin, dan Zainudin menyampaikan akan membatalkan pinjaman PT SMI.

Saya sampaikan, jika ada yang menanyakan segala sesuatu, saya arahkan ke Zainudin," lanjutnya.

Dalam percakapan tersebut, disebutkan bahwa Zainudin dan Natalis Sinaga, anggota DPRD Lamteng dari Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, ditemui sesorang. "Tapi nggak tahu orangnya. Menyampaikan, komitmen pinjaman PT SMI dibayarkan dengan dicicil. Saya sampaikan, kalau dicicil, mending tidak usah menyetujui pinjaman PT SMI. Sama aja itu diremehkan," jelas Taufiq membacakan BAP Gunadi.

"Dan saya sampaikan untuk melarang Ria Agusria agar tidak menandatangani surat persetujuan PT SMI, dan Saudara Zainudin menyampaikan percuma akan bertahan. Lebih baik dibatalkan jika Ria Agusria tetap tanda tangan pinjaman," sambungnya. (nif)